

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Akuntansi

Oleh

**FERINA BR SINAGA**  
**NPM. 1602070008**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA  
MEDAN  
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website : [ww.fkip.umsu.ac.id](http://ww.fkip.umsu.ac.id) E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata-1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

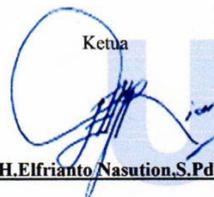
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 21 Oktober 2020, pada pukul 08:30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama : Ferina Br Sinaga  
NPM : 1602070008  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

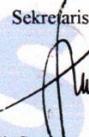
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua  


PANITIA PELAKSANA



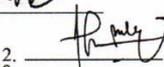
Sekretaris  


Dr.H.Elfrianto Nasution,S.Pd.,M.Pd

Dra.Hj. Svansuurnita,M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Marnoko S.Pd, M.Si
2. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si
3. Drs.H. Sulaiman Effendi, M.Si

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ferina Br Sinaga  
N.P.M : 1602070008  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

sudah layak disidangkan.

Medan, 31 Agustus 2020

Disetujui oleh :  
Pembimbing

Drs. H. Sulaiman Effendi, M.Si

Diketahui oleh :

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## ABSTRAK

**Ferina Br Sinaga, Analisis Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Skripsi FKIP UMSU 2020.**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana sumber data penelitian diperoleh dari sumber primer yaitu suatu referensi yang dijadikan sumber utama acuan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber primer yang digunakan adalah jurnal-jurnal yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu jurnal model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan penelitian ini dilaksanakan di tengah pandemi covid 19 sehingga penulis tidak dapat meneliti dengan menggunakan penelitian tindakan kelas langsung kepada siswa sehingga penulis hanya membahas 10 jurnal penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian penulis. Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil temuan keabsahan data dari 10 penelitian mengenai manfaat model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang diambil dari 10 jurnal penelitian terdahulu bahwa tingkat keberhasilan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar dapat dikatakan berhasil. Dari hasil penelitian terbukti peserta didik terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *talking stick* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.

**Kata Kunci: Model Pembelajaran *Talking Stick*, Hasil Belajar Siswa**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

*Dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA, Tuhan Yang Maha Sempurna yang telah menciptakan manusia dengan penciptaan yang paling sempurna diantara makhluk yang lainnya, Sholawat dan salam marilah kita berikan kepada junjungan kita, yaitu orang yang selalu mencitai kita, orang yang paling muliakan, orang yang paling taat kepada ALLAH SWT, orang yang tak putus asa dalam meneggakkan agama ALLAH SWT di muka bumi ini yakni Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga shalawat dan salam kita diterima oleh Nabi kita*

Skripsi ini disusun untuk melengkapi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Oleh karena itu penulis memilih judul: “**Analisis Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**”

Pada kesempurnaan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terkhusus penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda **Kalamer Sinaga** dan Ibunda **Suriani S.Pd** yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan Keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar- besarnya kepada berbagai pihak, antara lain yaitu:

1. Bapak **Dr. Agussani M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si** selaku Sekretaris Program Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Drs. H. Sulaiman Effendi, M.Si** selaku dosen pembimbing skripsi yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan.
8. Buat seluruh keluarga tercinta orang tua, kakak, abang, yaitu **Bernauli Br Sinaga S.Pd** dan **Ramelin Sinaga S.E.** yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

9. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan, yaitu **Kairulnisah, Miranda Alvianti Sinaga, Cici Nur Tri Anggraini, Rafiqah Situmorang** yang bersama-sama saling menyemangati dan memotivasi penulis.
10. Seluruh teman-teman **Pendidikan Akuntansi Pagi Stambuk 2016** yang telah banyak memberikan motivasi, cerita, dan pengalamannya yang tak terlupakan.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Medan, Oktober 2020  
Penulis

**FERINA BR SINAGA**  
**1602070008**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>5</b>
A. Deskripsi Teori.....	5
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	5
2. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	6
a. Pengertian Model Pembelajaran Talking Stick.....	7
b. Tujuan Model Talking Stick .....	10
c. Langkah-langkah Model <i>Talking Stick</i> .....	11
d. Keuntungan dan Kelemahan Model Talking Stick .....	12
3. Kajian Teori Hasil Belajar .....	14
a. Belajar .....	14
b. Hasil Belajar.....	15

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	18
4. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar	22
B. Penelitian Yang Relevan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
B. Sumber Data dan Data Penelitian .....	29
C. Instrument Penelitian .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Rencana Pengujian Keabsahan Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Hasil Temuan Keabsahan Data .....	76
C. Pembahasan.....	79
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kegiatan Pelaksanaan Penelitian .....	35
Tabel 4.1 Keabsahan Data.....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup .....	86
Lampiran 2	Form K-1 .....	87
Lampiran 3	Form K-2 .....	88
Lampiran 4	Form K-3 .....	89
Lampiran 5	Berita Acara Bimbingan Proposal.....	90
Lampiran 6	Surat Keterangan Seminar Proposal.....	91
Lampiran 7	Berita Acara Seminar Proposal .....	92
Lampiran 8	Surat Keterangan Plagiat .....	93
Lampiran 9	Surat Permohonan Perubahan Judul.....	94
Lampiran 10	Surat Pengesahan Seminar Proposal .....	95
Lampiran 11	Surat Izin Riset .....	96
Lampiran 12	Surat Balasan Riset .....	97
Lampiran 13	Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	98
Lampiran 14	Turnitin.....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting bagi guru, siswa, dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu dalam kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Kualitas pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat didalamnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, sebab seorang guru berperan langsung membina siswa dalam interaksi pembelajaran. Secara konseptual, guru merupakan sosok yang memiliki andil terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1).

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah membutuhkan profesionalisme mengajar guru yang diarahkan pada kreatifitas mengajar. Kreatifitas mengajar tersebut dapat menentukan keberhasilan siswa, baik hasil

belajar, motivasi, minat maupun aktivitas belajarnya. Oleh karena itu, dalam mengajar guru harus menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, dan tidak sebaliknya siswa yang menyesuaikan gaya mengajar guru. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban mencari, menemukan dan mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Masalah-masalah belajar yang sering dihadapi oleh siswa diantaranya adalah siswa kurang tertarik dengan model yang digunakan oleh guru dalam mengajar, guru terlalu mendominasi pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran. Model pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa merasa bosan belajar. Selain itu tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik masih diperlukan pengawasan yang cukup dari guru. Dengan model ceramah kebanyakan siswa tidak dapat berkembang dan kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran serta pengetahuan yang diterima siswa kurang meluas. Pada umumnya guru masih menggunakan Model ceramah, membahas LKS, dan tanya jawab, yang mana dalam tanya jawab tersebut hanya siswa tertentu saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru sehingga pembelajaran kurang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan hanya sebagian siswa yang cenderung belajar sendiri-sendiri dan ada pula yang merasa bosan, meremehkan guru, serta asyik bermain bersama teman sebangkunya, sehingga akan membuat motivasi dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Ketepatan guru dalam memvariasikan model belajar mengajar pada penyampaian materi, akan dapat merangsang siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang di dapat siswa bukanlah merupakan kegiatan yang sia-sia atau tidak bermanfaat bagi siswa.

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran di Sekolah-sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang kurang. Hal tersebut terlihat dari kurangnya variasi Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Melihat kondisi lemahnya proses pembelajaran tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah melalui penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*. Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atas materi yang telah di sampaikan oleh guru.

Model *Talking Stick* merupakan model pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa, guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan *Talking Stick*. *Talking Stick* dapat dilakukan di sela-sela atau akhir pembelajaran. Pembelajaran dengan Model *Talking Stick* murni berorientasi pada aktivitas siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan. Dengan penggunaan Model *Talking Stick* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik membuat suatu penelitian yang berjudul “Analisis Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas dapat di kemukakan bahwa penelitian ini memfokuskan pada hasil penelitian terdahulu seperti jurnal jurnal yang berhubungan dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan wawasan melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif

### 2. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar

### 3. Bagi peneliti

Menjadi bahan masukan yang sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman sebagai calon guru.

## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa, Oleh karna itu Hamza B.Uno (dalam Istarani 2011;2-3) Mengatakan bahwa “Pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”

Pembelajaran melalui Model bertujuan untuk “Membantu siswa menemukan makna diri (Jati Diri) didalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Dengan pembelajaran melalui model, siswa akan mengetahui perjalanan hidup serta aktivitas kerja keras seseorang dalam mencapai kesuksesan.

Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman 2012:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.

Menurut Istarani (2011: 1) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru serta dengan segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

## 2. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Dalam rangka memaksimalkan diterimanya suatu pengetahuan kepada anak didik (siswa), maka diperlukan suatu cara, langkah, atau juga seni dalam menyampaikan pelajaran. Seni menyampaikan pelajaran atau pengetahuan dalam pendidikan ini biasa disebut dengan seni mengajar. Karena dalam mengajar membutuhkan seni, maka keterampilan dan keahlian seperti berbicara, dan atau menggunakan segala media untuk menyampaikan pengetahuan mutlak diperlukan.

Dalam ilmu pendidikan, apa yang disebut dengan seni dan cara mengajar atau mendidik ini biasa disebut dengan model atau juga model belajar-mengajar yang didalamnya memuat tentang teknik mengajar, tujuan, dan manfaat strategi yang didapatkan. Apa yang diinginkan dari teknik pembelajaran ini sebenarnya tidak jauh dari upaya pengembangan potensi siswa.

Menurut Abdul Majid (2015: 52) Dalam konsep kompetensi yang kemudian melahirkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) beberapa tahun lalu, kita menemukan rumusan konseptual kompetensi, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), pengertian (*understanding*), keterampilan (*skills*), nilai (*value*), dan minat (*interest*). Lima muatan pengajaran dengan konsep kompetensi ini dimaksudkan untuk mengembangkan tiga potensi pendidikan di dalam diri manusia yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari titik pandang di ataslah model pembelajaran penting adanya, termasuk Model *Talking Stick*. Agar lebih terfokus dan terarah, maka penulis jelaskan tentang model *talking stick* yang secara sistematis sebagai berikut:

### a. Pengertian Model Pembelajaran Talking Stick

Agar lebih rinci, maka disini perlu pula diketahui pengertian dua kata kunci, yaitu Model dan talking stick.

#### 1) Model

Menurut Surakhmad (2014: 96) Dalam pengertiannya, apa yang disebut Model adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat atau media untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku bagi guru (Model mengajar) maupun kepada murid (Model belajar).

Karena model merupakan cara yang dalam pendidikan bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran, maka semakin baik model mengajar yang dipakai guru dan model belajar yang diterapkan kepada siswa, maka semakin efektif suatu usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

#### 2) Talking stick

*Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust berikut ini. Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara.

Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu

orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.

*Talking Stick* termasuk salah satu Model pembelajaran kooperatif. Menurut Azizah (2015: 86), pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Kolaboratif sendiri diartikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Menurut Isjoni (2013: 56) Model *talking stick* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siap yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa

mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Adapun Model ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan life skill yang mana pendekatan tersebut ditujukan untuk memunculkan emosi dan sikap positif belajar dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada peningkatan kecerdasan otak.

Jadi, Model *Talking Stick* ini adalah sebuah Model pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharusan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

#### **b. Tujuan Model Talking Stick**

Dalam setiap kegiatan belajar, tidak terlepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Menurut Mansyur (2016: 73) Pada dasarnya, pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru, karena faktor pendidik sangat besar peranannya. Sekiranya pendidik itu baik, maka hasil pendidikannya akan lebih baik pula. Dan sebaliknya, pendidik yang belum siap mengajar tidak akan berhasil di dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan.

Dengan demikian, seorang guru pada saat melakukan proses mengajar harus memperhatikan tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai oleh murid. Sebab

pencapaian pembelajaran khusus erat sekali kaitannya dengan tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler, dan tujuan pendidikan nasional.

Dan tujuan dari inovasi pendidikan menurut Fuad Ihsan (2013: 192) adalah untuk meningkatkan efesiensi, relevansi, kualitas dan efektifitas. Ini sesuai dengan arah inovasi pendidikan Indonesia yaitu: mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang maju bagi warga negara.

Maka kemudian dikenallah yang namanya pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Konsep inti dari *Cooperative Learning* adalah menempatkan pengetahuan yang dipunyai siswa merupakan hasil dari aktivitas yang dilakukannya, bukan pengajaran yang diterima secara pasif. Menurut Isjoni (2013: 52), *Cooperative Learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *Cooperative Learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok.

Menurut Trianto (2013: 279) Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Dengan sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah model penguasaan haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu partisipasi murid untuk membangun kemandirian dalam memahami materi pelajaran. Begitu pula dengan Model *Talking Stick*, bagaimanapun juga harus sesuai dengan tujuan pendidikan di atas. Adapun tujuan dari dirumuskannya Model *Talking Stick* bila dilihat dari rumusan konsep Model tersebut, yang didalamnya memperhatikan partisipasi siswa dalam memperoleh dan memahami pengetahuan serta mengembangkannya, karena Model *Talking Stick* merupakan salah satu Model dalam *Cooperative Learning*, maka tujuan pada Model *talking stick* adalah untuk mewujudkan tujuan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

### **c. Langkah-langkah Model *Talking Stick***

Menurut Sugiyanto (2014: 68) Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam Model *talking stick* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
- 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- 3) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 4) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.

- 5) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- 6) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 7) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- 8) Guru memberikan kesimpulan.
- 9) Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- 10) Guru menutup pembelajaran

#### **d. Keuntungan dan Kelemahan Model Talking Stick**

Menurut Sugiyanto (2014: 70) keuntungan dan kelemahan Model *Talking Stick* dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Keuntungan Model Talking Stick yaitu:
  - a) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
  - b) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan
  - c) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
  - d) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen
  - e) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois

- f) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa
  - g) Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan
  - h) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia
  - i) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik
  - j) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, dan agama.
  - k) Menguji kesiapan siswa
  - l) Melatih membaca dan memahami dengan cepat
  - m) Agar siswa lebih giat lagi belajar.
- 2) Kelemahan Model Talking Stick
- a) Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa dapat mengerti dan memahami filsafat *Cooperative Learning*. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.
  - b) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah tercapai oleh siswa.

- c) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satukali atau sekali-kali penerapan strategi ini.
- d) Membuat senam jantung.

### **3. Kajian Teori Hasil Belajar**

#### **a. Belajar**

Menurut Oemar Hamalik (2012: 27) mengemukakan pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Slameto (2013: 2) berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparwoto (2014: 41) bahwa belajar pada intinya adalah proses internalisasi dalam diri individu yang belajar dapat dikenali produk belajarnya yaitu berupa perubahan, baik penguasaan materi, tingkah laku, maupun keterampilan.

Menurut Winkel belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Ernest R. Hilgard belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan

pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya (Purwanto, 2014: 51).

Sedangkan pengertian belajar menurut Gagne (Mulyani Sumantri & Johar Permana, 2014: 16) belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam belajar ada suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang berupa pengetahuan, pemahaman, maupun sikap yang diperoleh melalui proses belajar. Perubahan tingkah laku yang diperoleh merupakan hasil interaksi dengan lingkungan, Interaksi tersebut salah satunya adalah proses pembelajaran yang diperoleh di sekolah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dengan belajar seseorang dapat memperoleh sesuatu yang baru baik itu pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

#### **b. Hasil Belajar**

Menurut Nana Sudjana (2015: 20) hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Nana Sudjana (2015 : 38) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor

kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan hasil belajar dari Bloom (Purwanto, 2014: 50) yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

#### 1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kawasan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Menurut Bloom secara hirarki tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkatan itu adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).

- a) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus- rumus dan lain sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- b) Pemahaman (*comprehension*) yakni kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan dari kata- katanya sendiri.

- c) Penerapan (*application*) yaitu kesanggupan seseorang untuk menggunakan ide- ide umum, tata cara atau model-model, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan lain sebagainya dalam situasi yang baru dan kongkret.
- d) Analisis (*analysis*) yakni kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian- bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut.
- e) Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berfikir memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang baru dan terstruktur.
- f) Evaluasi (*evaluation*) yang merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Penelitian disini adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, atas beberapa pilihan kemudian menentukan pilihan nilai atau ide yang tepat sesuai kriteria yang ada.

## 2) Ranah Afektif

Kratwohl (Purwanto, 2014 : 51) membagi belajar afektif menjadi lima tingkat, yaitu penerimaan (merespon rangsangan), partisipasi, penilaian (menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan), organisasi (menghubungkan nilai-nilai yang dipelajari), dan internalisasi (menjadikan nilai-nilai sebagai pedoman hidup). Hasil belajar disusun secara hirarkis mulai dari tingkat yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Jadi ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai – nilai yang kemudian dihubungkan dengan sikap dan perilaku.

### 3) Ranah Psikomotorik

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hirarki dari hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun berdasarkan urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

Simpson (Purwanto, 2014: 51) mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu, persepsi (membedakan gejala), kesiapan (menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan), gerakan terbimbing (meniru model yang dicontohkan), gerakan terbiasa (melakukan gerakan tanpa model hingga mencapai kebiasaan), gerakan kompleks (melakukan serangkaian gerakan secara berurutan), dan kreativitas (menciptakan gerakan dan kombinasi gerakan baru yang orisinal atau asli).

Ketiga ranah di atas menjadi obyek penilaian hasil belajar. Kemudian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manusia memiliki potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. M. Dalyono (2013: 55) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi

dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi :

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Dengan semangat belajar yang rendah tentu akan menyebabkan hasil belajar yang rendah pula.

b) Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarnya pun rendah. Orang yang memiliki bakat akan lebih mudah dan cepat pandai bila dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki bakat. Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakat dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.

c) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat belajar yang besar cenderung

memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah.

Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi hasil belajar. Minat dan motivasi belajar ini dapat juga dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru yang menyampaikan materi dengan model dan cara yang inovatif akan mempengaruhi juga minat dan motivasi siswanya.

d) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, meliputi:

a) Keluarga

Keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, kerukunan antar anggota keluarga, hubungan antara anak dengan anggota keluarga yang lain, situasi dan kondisi rumah juga mempengaruhi hasil belajar.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, model mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan

siswa, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pengajaran guru yang inovatif dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa. Model mengajar dengan model kooperatif misalnya, dengan siswa belajar secara kelompok dapat merangsang siswa untuk mengadakan interaksi dengan temannya yang lain. Teknik belajar dengan teman sebayapun dapat mengaktifkan keterampilan proses yang dimiliki oleh anak.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa. Bila di sekitar tempat tinggal siswa keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Tetapi jika di sekitar tempat tinggal siswa banyak anak-anak yang nakal, pengangguran, tidak bersekolah maka akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi dan hasil belajar berkurang.

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Bila rumah berada pada daerah padat penduduk dan keadaan lalu lintas yang membisingkan, banyak suara orang yang hiruk pikuk, suara mesin dari pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, akan mempengaruhi gairah siswa dalam belajar. Tempat yang sepi dan beriklim sejuk akan menunjang proses belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas Model pengajaran yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran termasuk ke dalam faktor

eksternal yang kemudian secara berkelanjutan akan mempengaruhi faktor internal anak. Faktor eksternal yang dimaksudkan dalam hal ini adalah faktor yang berasal dari sekolah yaitu Model pembelajaran. Model pembelajaran yang inovatif akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi (faktor internal) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Dengan model pembelajaran melalui tipe ini diharapkan maka minat dan motivasi anak untuk belajarkan lebih meningkat lagi dan kemudian akan berdampak pada hasil belajar siswa.

#### **4. Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar**

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa pendidikan itu mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Begitu pula belajar akuntansi, karena belajar akuntansi yang telah diterima oleh anak bukanlah sekedar untuk dijadikan pengetahuan tetapi lebih dari itu, ajaran-ajaran tersebut diberikan kepada siswa untuk dijadikan sebagai pedoman hidup agar diamalkan dan diterapkan dalam kesehariannya.

Belajar merupakan aktifitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada siswa, baik mengenai tingkat kemajuan dalam proses perkembangan intelek khususnya, maupun proses perkembangan psikis, sikap, pengertian, kecakapan, minat, penyesuaian diri, dan sebagainya.

Dan belajar pula merupakan suatu proses pembelajaran diri menjadi manusia yang berilmu dan lebih maju dengan berbagai pengalaman belajar. Akan tetapi ketika seseorang ingin mempunyai suatu hasil yang maksimal, maka ia

haruslah berusaha dengan baik untuk menuju proses pembelajaran yang baik pula. Karena belajar merupakan suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Agar seseorang dapat meningkatkan hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran akuntansi maka ia harus memperhatikan proses belajar yang ia lakukan. Maksudnya setelah ia melakukan suatu proses pembelajaran alangkah baiknya diadakan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan ingatan terhadap materi yang sudah disampaikan oleh pendidik. Setelah mengetahui hasil dari evaluasi yang dilakukan, maka hasil tersebut dapat memotivasinya untuk berusaha lebih keras lagi, dengan usaha kerasnya sehingga hasil belajar akan meningkat dan semakin baik.

Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting untuk diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Namun dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, peran seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menjadikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Karena dengan suasana belajar yang menyenangkan, siswa akan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar. Oleh karena itu mutu seorang guru harus lebih ditingkatkan lagi. Agar mereka memiliki pengetahuan tentang model

pembelajaran sehingga pada saat mengajar, seorang guru tidak menggunakan model pembelajaran yang monoton dan sudah kuno.

Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dan murid untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagai proses, belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasi unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, Model dan alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi. Seorang guru haruslah menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Karena dengan diterapkannya model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, siswa tidak akan merasa bosan dengan materi yang telah diajarkan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Salah satu Model pembelajaran inovatif dan bervariasi adalah Model *Talking Stick*. Model ini tidak hanya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, akan tetapi model ini bisa menjadikan siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya.

Dengan Model *Talking Stick* diharapkan siswa secara mandiri, bertindak atau melakukan kegiatan dalam proses belajar. Karena materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai dan lebih lama diingat jika siswa mendapatkan pengalaman langsung.

Model *Talking Stick* sangat menyenangkan karena siswa diajak untuk memahami materi dengan menyalurkan tongkat secara bergilir dan menjawab pertanyaan dengan diiringi musik, sehingga guru yang menerapkan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswanya terutama pada mata pelajaran Akuntansi.

Karena hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran dari keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil tersebut terlihat dalam perubahan intelektual terutama mengenai pemahaman teori, konsep yang ada pada materi yang disajikan dalam hal ini adalah Pendidikan Akuntansi.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa Model *Talking Stick* dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru khususnya guru Pendidikan Akuntansi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang menerapkan model pembelajaran *talking Stick* diantaranya:

1. Hasil penelitian Bunga Octaveanry Nagara, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMK Grafika Yayasan Lektor”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMK Grafika Yayasan Lektor.
2. Hasil penelitian Made Ramayanti, dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Eksperimen pada Materi Bilangan Bulat di Kelas VII SMPN 1 Sausu)”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model PKTTS dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perbedaan yang dimaksud yaitu

hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menerapkan model PKTTS lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Adapun kontribusi model PKTTS terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan bulat sebesar 26,54%.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Trianti Lestari dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Lagu Daerah Terhadap Hasil Belajar IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan lagu daerah berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Lodtunduh Kecamatan Ubud Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Hasil penelitian Oktaviastuti Awalia Fajrin dengan judul Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada siswa Sekolah Dasar. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Talking Stick* mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Jika dengan model *Talking Stick* masih kurang meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka solusi yang lain adalah guru dapat menyesuaikan model pembelajaran yang ada dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Setelah menelaah isi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya, dapat dilihat bahwa penelitian yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran yang bersangkutan. Secara garis besar penelitian tentang model

pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan model konvensional.

Kelemahan dari setiap penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tersebut hanya meneliti hasil belajar siswa dan terfokus pada bagian kognitif siswa. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan mencoba model *talking stick* tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar tetapi juga untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik, karena aktivitas belajar nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang beralamat di Jl. Mukhtar Basri No.3 Medan.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari bulan April 2020 sampai dengan Agustus 2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Adapun waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 3.1**  
**Kegiatan Pelaksanaan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/ Minggu																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul			■	■																
2	Penulisan proposal					■	■														
3	Bimbingan proposal							■	■	■											
4	Seminar proposal									■	■	■									
5	Surat izin riset											■	■								
6	Pengumpulan data											■	■	■							
7	Analisis data penelitian															■	■				
8	Penulisan skripsi																■	■	■		
9	Bimbingan skripsi																		■	■	
10	Ujian skripsi																				

## B. Sumber Data dan Data Penelitian

Sebagai penelitian kepustakaan, maka sumber data ada dua macam yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Sumber primer adalah suatu referensi yang dijadikan sumber utama acuan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber primer yang digunakan adalah jurnal-jurnal yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu jurnal model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun sumber data sementara dalam penelitian ini adalah:

- a. Bunga Octaveanry Nagara (2020), Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMK Grafika Yayasan Lektor.
- b. Made Ramayanti (2014), Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Eksperimen pada Materi Bilangan Bulat di Kelas VII SMPN 1 Sausu)
- c. Ni Ketut Trianti Lestari (2017), Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Lagu Daerah Terhadap Hasil Belajar IPS
- d. Oktaviastuti Awalia Fajrin (2018), Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD.
- e. Paramita Nur Hayati (2017), Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X – IIS SMK Negeri 17 Surabaya.
- f. Rachmi Afriani (2017), Pengaruh Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Sintang

- g. Siti Mardiana (2015), Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 15 Kendari
  - h. Sri Astuti (2015), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Kelas VIII SMP Islam Kepenuhan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
  - i. Suriani Siregar (2015), Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra Pada Materi Lingkaran.
  - j. Suryo Hartanto (2016), Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Batam
2. Sumber sekunder adalah referensi-referensi pendukung dan pelengkap bagi sumber primer. Dalam penelitian ini sumber sekunder berupa buku literature yang berhubungan dengan penelitian.

### **C. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian adalah suatu alat yang berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrument yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu studi pustaka.

Studi pustaka, menurut Nazir (2013: 93) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-

catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kepustakaan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Sumber data penelitian ini mencari data-data kepustakaan yang substansinya membutuhkan tindakan pengolahan secara filosofis dan teoritis. Data yang disajikan adalah data yang berbentuk kata yang memerlukan pengolahan supaya ringkas dan sistematis. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan buku atau jurnal-jurnal ilmiah tentang model pembelajaran *talking stick*. Kemudian dipilih, disajikan dan dianalisis serta diolah supaya ringkas dan sistematis.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisa data dapat dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

Analisis adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana (Zed, 2012: 70). Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi, namun terlebih dahulu data tersebut diseleksi atas dasar reliabilitasnya (Mantra, 2013: 123). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu data. Jadi, sebagai bahan analisis dan komparatif terhadap model pembelajaran komparatif adalah data *primer*, sehingga dapat diketahui pemanfaatannya.

Adapun langkah-langkah strategi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penetapan desain atau model penelitian. Disini ditetapkan beberapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.
2. Pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks sendiri. Sebagai analisis isi, teks merupakan objek yang pokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggambarkan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut.
3. Pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada diruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor-faktor lain.

## F. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data meliputi 1) uji kredibilitas data, 2) uji transferabilitas, 3) uji dependabilitas, 4) uji konfirmabilitas. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2015: 366), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Namun yang lebih utama adalah uji kredibilitas data yakni dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi lain, dan member check.

1. Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, maka dilakukan pada jurnal jurnal pada penelitian terdahulu. Dari sumber data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.
2. Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi, dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan

diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan melakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, obeservasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan kepastian data.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data-data yang diperoleh peneliti kali ini diperoleh melalui metode dokumentasi dari sumber jurnal-jurnal yang berhubungan dengan judul penelitian penulis. Dari 10 penelitian dari jurnal yang penulis jadikan sumber penelitian adalah Bunga Octaveanry Nagara (2020), Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMK Grafika Yayasan Lektor. Made Ramayanti (2014), Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Eksperimen pada Materi Bilangan Bulat di Kelas VII SMPN 1 Sausu). Ni Ketut Trianti Lestari (2017), Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Lagu Daerah Terhadap Hasil Belajar IPS. Oktaviastuti Awalia Fajrin (2018), Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. Paramita Nur Hayati (2017), Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X – IIS SMK Negeri 17 Surabaya. Rachmi Afriani (2017), Pengaruh Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Sintang. Siti Mardiana (2015), Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 15 Kendari. Sri Astuti (2015), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Kelas VIII SMP Islam Kepenuhan Tahun

Pembelajaran 2014/2015. Suriani Siregar (2015), Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra Pada Materi Lingkaran. Suryo Hartanto (2016), Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Batam.

Model *Talking Stick* ini adalah sebuah Model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharusan paksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri. Adapun tujuan dari dirumuskannya Model *Talking Stick* bila dilihat dari rumusan konsep Model tersebut, yang didalamnya memperhatikan partisipasi siswa dalam memperoleh dan memahami pengetahuan serta mengembangkannya, karena Model *Talking Stick* merupakan salah satu model dalam *Cooperative Learning*, maka tujuan pada model *talking stick* adalah untuk mewujudkan tujuan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1. Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Model pembelajaran, *talking stick* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini di ulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Pada mulanya, *talking stick* (tongkat berbicara) adalah cara yang di gunakan oleh penduduk asli Amerika

untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Seiring perkembangan zaman, *talking stick* di gunakan dalam pembelajaran di ruang kelas sebagaimana namanya, *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya.

Dalam penerapannya, pembelajaran *talking stick* guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 peserta didik yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda. Model pembelajaran ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkat umur.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu:

- a) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang.
- b) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang penjangnya kira – kira 20 cm.
- c) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.
- d) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup isi bacaan.

- e) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu anggota kelompok, dan tongkat disalurkan dari peserta didik yang satu ke peserta didik yang lain, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Ketika *stick* bergilir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, seyogyanya diiringi dengan musik.
- f) Peserta didik yang lainnya boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- g) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya.
- h) Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama – sama peserta didik merumuskan kesimpulan

## **2. Analisis Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Berikut ini adalah hasil penelitian dari 10 jurnal yang menjadi sumber penelitian penulis.

- a. Bunga Octaveanry Nagara (2020), Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMK Grafika Yayasan Lektor.

Penelitian ini dilakukan di SMK Grafika Yayasan Lektor untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X dengan jumlah 75 peserta didik yang terdiri dari 3 kelas diantaranya kelas XA dengan jumlah 25 peserta didik, XB dengan jumlah 35 peserta didik dan kelas XC dengan jumlah 15 peserta didik. Sampel yang diambil yaitu kelas XA

sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* sedangkan kelas XB sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data melalui *pre test* dan *post test* pada kedua kelas. Instrumen penelitian yang sudah dibuat maka perlu diuji cobakan sebelum diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes diuji coba pada kelas lain yaitu diluar kelas kontrol dan eksperimen. Instrumen yang akan diberikan sebanyak 25 butir soal pilihan ganda. Dari hasil uji coba instrumen terdapat 15 butir soal yang dinyatakan valid yakni nomor 1,3,4,5,6,7,8,11,12,13,15,17,18,23 dan 25. Sedangkan yang dinyatakan tidak valid terdapat 10 butir soal. Kemudian untuk hasil uji reliabilitas instrumen sebesar 0,71 yang termasuk kedalam kategori reliabilitas tinggi.

Proses pelaksanaan penelitian pada masing-masing kelas sebanyak 3 kali pertemuan dengan waktu penelitian dari bulan September sampai bulan Oktober. Materi yang diajarkan pada penelitian ini yakni peradaban Indonesia zaman praaksara dengan sub-subnya yang terdiri dari perkembangan bumi dan munculnya makhluk hidup, jenis-jenis manusia purba, asal usul nenek moyang bangsa Indonesia dan corak kehidupan manusia zaman praaksara dengan alokasi waktu 3 x 45 menit.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas XB pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran ini berupa penjelasan dari guru dan tanya jawab. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik maka diberikan pre test yakni tes yang diberikan sebelum materi pembelajaran dimulai. Setelah peserta didik menerima penjelasan

materi yang diajarkan guru maka selajutnya guru memberikan tes akhir yaitu dengan post test. Post test ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan model konvensional.

Kemudian kelas XA pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Sebelum pembelajaran dimulai diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal tiap peserta didik. Pada model pembelajaran ini terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang kemudian peserta didik membentuk 5 kelompok, sebelum melakukan pembelajaran *talking stick* tiap kelompok membuat peta konsep terlebih dahulu untuk memahami materi apa yang nantinya akan dibahas, peserta didik mendengarkan penjelasan materi dari guru setelah peserta didik mendengarkan materi yang telah disampaikan kemudian peserta didik diberi waktu untuk mendiskusikan materi pembelajaran, setelah selesai berdiskusi peserta didik dipersilahkan menutup sumber belajarnya, kemudian guru mengambil tongkat serta memberikan kepada salah satu anggota kelompok dan menyanyikan lagu sesuai dengan kesepakatan dan tongkat tersebut bergilir, peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru begitu seterusnya sampai anggota kelompok lain mendapat giliran.

Penerapan model pembelajaran *talking stick* peserta didik didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya ketika pertanyaan diberikan kepadanya walaupun nantinya akan dibantu oleh peserta didik yang lain. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen maka hal yang sama

dengan kelas kontrol diberikan tes akhir yakni post test untuk melihat pengaruh model pembelajaran *talking stick*. Dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik merasa antusias dan senang dengan penggunaan *talking stick* dalam pembelajaran sejarah karena bagi peserta didik penggunaan model ini berbeda dengan model pembelajaran yang sebelumnya yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil dari kelas kontrol dengan model konvensional jika dilihat dari lampiran 5 menyatakan bahwa nilai pre test pada salah satu responden sebesar 20 dan nilai post test sebesar 53 hal tersebut mengalami kenaikan nilai sebesar 33. Sedangkan pada kelas eksperimen dengan model *talking stick* dari salah satu responden pada nilai pre test sebesar 20 dan nilai post test sebesar 73 hal ini mengalami kenaikan nilai yang meningkat sebesar 53 sehingga dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* menyebabkan hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan menggunakan model konvensional.

Berdasarkan pre test dan post test yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen maka nilai pre test kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 40,29 dengan standar deviasi 12,67 dan kelas eksperimen 43,20 dengan standar deviasi 11,45. Sedangkan nilai post test untuk kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 66,85 dengan standar deviasi 8,48 dan kelas eksperimen 87,16 dengan standar deviasi 7,39.

Dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen pre test 43,20 dan post test 87,16 hal tersebut meningkat pada nilai post test karena pada pre test belum

adanya perlakuan dan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran talking stick terdapat pengaruh nilai rata-rata pada post test kelas eksperimen. Dan kelas kontrol rata-rata pre test 40,29 dan post test 66,85 dari post test masing-masing kelas terdapat peningkatan dari pada nilai pre test namun pada kelas kontrol tidak begitu meningkat jika dibandingkan dengan kelas eksperimen karena pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yang berupa ceramah penjelasan guru dan tanya jawab.

Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan di kelas eksperimen terhadap hasil belajar peserta didik pada model pembelajaran talking *stick*. Penggunaan model ini dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran sejarah karena adanya timbal balik yang dilakukan baik dari peserta didik maupun guru. Dilihat dari hasil belajar kelas kontrol bahwa rata-rata nilai masih rendah karena peserta didik merasa bosan dan kurang menarik dalam penyampaian materi tersebut.

Nilai-nilai peserta didik yang telah diperoleh dilakukan pengujian persyaratan analisis. Dari uji tersebut didapatkan bahwa data berdistribusi normal dan homogeny. Kemudian uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMK Grafika Yayasan Lektor. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2,107 > 2,002$ . Dengan demikian bahwa hipotesis diterima hal tersebut berarti ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMK Grafika Yayasan Lektor.

Berdasarkan hipotesis yang teruji maka hipotesis ini didukung dengan teori K. Brahim dalam Ahmad Susanto yang menyatakan hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Oleh karena itu dalam kelas eksperimen kegiatan pembelajaran diberi perlakuan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran sejarah hasil belajar peserta didik meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol.

- b. Made Ramayanti (2014), Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Eksperimen pada Materi Bilangan Bulat di Kelas VII SMPN 1 Sausu)

Pembelajaran dengan penerapan model PKTTS ini merupakan salah satu upaya yang baik yang dilakukan dalam proses pembelajaran matematika khususnya pada materi bilangan bulat yang terdiri atas beberapa subpokok bahasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dan hasil analisa data. Dari hasil penelitian diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh kedua kelas dengan penerapan model PKTTS maupun pembelajaran konvensional masing-masing 9,12 dan 5,67 yang memberi perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar siswa kelas kontrol dengan kontribusi model PKTTS terhadap hasil belajar sebesar 26,54%.

Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model PKTTS dapat memberi perbedaan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sausu pada materi bilangan bulat.

Perbedaan yang dimaksud yaitu hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menerapkan model PKTTS lebih baik dari hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Sesuai dengan hasil penelitian Ferdina, dkk (2012), diperoleh bahwa pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan model PKTTS disertai handout lebih baik daripada pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Sama halnya dengan penelitian Bilkisti (2013), diperoleh bahwa pemahaman konsep matematis siswa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih baik dari pemahaman konsep matematis siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional siswa kelas VIII SMPN 5 Koto XI Tarusan. Perbedaan hasil belajar ini juga dapat dilihat pada hasil analisa data. Berdasarkan data hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji  $t$ , dimana diperoleh  $t_{hitung} = -3,88$  dan  $t_{tabel} = -1,96$ . Karena nilai  $t_{hitung}$  tidak memenuhi syarat  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Perbedaan hasil belajar ini dapat terjadi disebabkan penerapan model PKTTS memiliki kelebihan yakni siswa dapat memahami materi dengan cepat, serta siswa lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran di mulai). Berkaitan dengan proses pembelajaran,

Vygotsky (Husni,2014) mengemukakan bahwa proses pembelajaran akan terjadi jika bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih dalam jangkauan mereka yang disebut dengan zona proximal development, yakni daerah perkembangan sedikit di atas daerah perkembangan seseorang saat ini. Teori Vygotsky yang lain adalah

scaffolding. Scaffolding yaitu memberikan kepada seorang anak sejumlah besar bantuan selama tahap-tahap awal pembelajaran dan kemudian mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak tersebut mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia mampu mengerjakan sendiri. Pada proses pembelajaran model PKTTS ini setting kelasnya berbentuk pembelajaran kooperatif dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah efektif dalam zona proximal development. Selain itu pembelajaran ini juga ditekankan scaffolding dengan memberikan penjelasan mengenai materi bilangan bulat di awal pembelajaran sehingga siswa semakin lama semakin bertanggung jawab terhadap pembelajaran. Berkaitan dengan proses kognitif siswa, Bruner (Husni, 2014) mengemukakan bahwa adakalanya proses kognitif dalam belajar, yaitu proses perolehan informasi baru, proses transformasi pengetahuan, dan proses menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan atau informasi yang telah diterima, agar dapat bermanfaat untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembelajaran model PKTTS ini ketiga proses kognitif yang sesuai dengan teori Bruner akan terjadi pada diri siswa. Dengan penyampaian materi pada siswa, guru telah membantu siswa dalam proses perolehan informasi baru, yakni melalui mendengarkan penjelasan guru. Selain itu melalui pemberian beberapa pertanyaan pada siswa, merupakan suatu rangsangan bagi siswa untuk mengubah informasi yang diterima dengan pemikiran yang lebih abstrak dengan mencari jawaban menurut pemikirannya sendiri.

Pada pembelajaran ini siswa bersemangat mengemukakan pendapatnya berdasarkan intuisinya yang merupakan tahap kedua proses kognitif dalam teori belajar Bruner. Begitu pula berdasarkan tingkat perkembangan kognitif Piaget (Husni,2014), siswa pada tingkat SMP berada pada taraf perkembangan operasi formal. Pada taraf perkembangan ini siswa mampu berpikir logis untuk semua jenis masalah hipotesis, masalah verbal, dan dapat menggunakan penalaran ilmiah. Siswa dapat berpikir tentang sesuatu melalui proses berpikir logis dan abstraksi yang lebih kaya. Pada proses pembelajaran model PKTTS ini siswa akan diberikan beberapa pertanyaan secara langsung mengenai materi bilangan bulat.

Dengan begitu siswa akan terangsang untuk menggunakan proses berpikir yang logis untuk mencari sendiri jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Siswa harus diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mencari jawaban sendiri terhadap berbagai pertanyaan yang muncul. Dalam hal ini guru dapat memberikan kesempatan yang luas pada siswa untuk membangun komunikasi antara siswa dengan teman kelompoknya.

Lain halnya yang terlihat pada penerapan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional, guru hanya memberikan penjelasan secara lisan dengan menggunakan pembelajaran langsung tentang materi yang akan diajarkan. Kegiatan pembelajaran dimulai dari uraian materi untuk memperjelas bahan ajar yang disertai contoh-contoh, siswa mencatat, bertanya, kemudian guru menjawab dan diakhiri dengan latihan soal. Dalam menggunakan model pembelajaran konvensional tersebut, keaktifan siswa sangat kurang.

Siswa tidak terdorong untuk mencari tetapi hanya menerima apa yang diberikan, karena guru yang memilih pengalaman belajar untuknya, dengan model pembelajaran konvensional minat dan kreatifitas belajar siswa tidak terdorong untuk berkembang.

Kendala yang ditemukan dalam menerapkan model ini yaitu membuat siswa tegang karena takut pertanyaan yang harus dijawab, jika siswa tidak memahami siswa tidak akan bisa menjawab pertanyaan, dan waktu yang digunakan cukup lama.

- c. Ni Ketut Trianti Lestari (2017), Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Lagu Daerah Terhadap Hasil Belajar IPS

Data hasil belajar IPS pada kelompok eksperimen yang diperoleh melalui *post-test* terhadap 32 orang siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, dan skor terendah adalah 63. Dari skor yang diperoleh dapat dideskripsikan yaitu: rata-rata = 77.08, standar deviasi = 8.75, dan varians = 76.52. Berdasarkan data tersebut kemudian dikonversikan pada tabel PAP skala lima sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa kelompok eksperimen pada kategori baik.

Data hasil belajar IPS pada kelompok kontrol diperoleh melalui *post-test* terhadap 36 orang siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83, dan skor terendah adalah 60. Dari skor yang diperoleh dapat dideskripsikan yaitu: rata-rata = 67.71, standar deviasi = 6.47, dan varians = 41.89. Berdasarkan data tersebut kemudian dikonversikan pada tabel PAP skala Lima sehingga dapat diketahui hasil belajar IPS siswa kelompok kontrol pada kategori cukup baik.

Uji homogenitas terhadap varians antara kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan uji-F. Dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 1,83$  dengan db penyebut  $(32-1) = 31$ , db pembilang  $(36-1) = 35$  dan taraf signifikansi 5% diketahui  $F_{tabel} = 1,85$ . Didapatkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,83 < 1,85$ ) maka kedua data hasil belajar IPS dari SD Negeri 3 Lodtunduh dan SD Negeri 4 Lodtunduh memiliki varians homogen.

Hasil dari uji prasyarat analisis data telah diperoleh, dilanjutkan dengan analisis uji-t dengan rumus pooled varians. Rangkuman hasil perhitungan uji-t antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan.

Berdasarkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5.075 > 2,000$  sehingga  $H_0$  ditolak yang disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa kelas V di SD Negeri 3 Lodtunduh yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran talking stick berbantuan lagu daerah dan siswa kelas V di SD Negeri 4 Lodtunduh yang mengikuti pembelajaran konvensional. Adapun perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran talking stick berbantuan lagu daerah berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Berdasarkan tabel analisis tersebut,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5.075 > 2,000$  sehingga  $H_0$  ditolak yang disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa kelas V di SD Negeri 3 Lodtunduh yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran

talking stick berbantuan lagu daerah dan siswa kelas V di SD Negeri 4 Lodontuh yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Dari perolehan hasil belajar IPS pada kedua kelompok dapat diketahui bahwa kedua kelompok yang awalnya memiliki kemampuan yang setara, kemudian setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan model pembelajaran talking stick berbantuan lagu daerah maka perolehan nilai hasil belajar mengalami perbedaan. Hasil belajar IPS siswa pada kelompok eksperimen lebih baik apabila dibandingkan dengan hasil belajar IPS siswa pada kelompok kontrol. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen memiliki banyak kelebihan.

Perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol karena pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan pada saat pembelajaran. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah merupakan model pembelajaran yang inovatif yang membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, membuat siswa menggunakan seluruh potensi otaknya.

Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang terjadi selama pembelajaran IPS di kelompok kontrol. Pembelajaran konvensional

merupakan pembelajaran yang masih sering dilakukan oleh guru di dalam kelas. Pembelajaran konvensional mengacu pada *teacher centered* dengan metode ceramah, pembelajaran konvensional mengkombinasikan berbagai metode di antaranya metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas (Meidawati, 2014). Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah materi kepada siswa yang diselingi dengan sedikit tanya jawab kemudian diikuti dengan pemberian tugas secara individu. Dengan pembelajaran seperti ini siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kesempatan untuk bekerja sama dengan teman sebaya, sehingga siswa akan merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Anggraini (2013) dengan judul penelitian pengaruh model pembelajaran talking stick berbasis aneka sumber terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 5 Dalung, dilihat dari nilai rata – rata hasil belajar IPS kelas eksperimen terjadi peningkatan yaitu 68,71, sedangkan pada hasil belajar kelas kontrol peningkatan rata-rata nilai hanya 59,39. Pada peningkatan nilai rata-rata menyatakan bahwa nilai t hitung sebesar 5,75. Nilai t hitung > t tabel 5,57 > 2,000). Hal ini menunjukkan ada pengaruh secara signifikan dari perbedaan perlakuan yang diterima pada kedua kelas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitawangi (2016), dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berbantuan media audio terhadap hasil belajar IPS siswa. Hasil uji hipotesis diperoleh keterangan bahwa nilai t-hitung = 23,72 dan t-tabel = 1,67. Dengan demikian hasil penelitian ini telah mengusulkan untuk menerima hipotesis

alternatif ( $H_a$ ) dan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelompok siswa dengan guru yang menggunakan penerapan model pembelajaran talking stick. Penelitian yang lain oleh Deni (2016) dengan judul penelitian pengaruh model cooperative learning tipe talking stick terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 7 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2017.

- d. Oktaviastuti Awalia Fajrin (2018), Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD.

Penelitian ini menggunakan studi dokumen dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian dengan cara melakukan penelusuran beberapa jurnal dengan Google Cendekia. Kata kunci yang digunakan untuk penelusuran adalah “Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS”. Dari hasil penelusuran diperoleh 10 artikel jurnal terpublikasi dan memiliki kriteria yang sama. Analisis menggunakan metode perbandingan untuk menentukan efektifitas Penerapan Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS.

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan dengan menggunakan Google Cendekia terseleksi seperti di atas, hasil analisis terkait Penerapan Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS dapat diperiksa berikut ini.

Hasil penelitian Dwi (2013); Vegita (2017); Likus (2017); Eliana (2016); Syilvia (2016); Lestari (2018); Basilisa (2014) dan Norliza (2018) menjelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick efektif untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Menurut Ayu (2017) dan Anggarini (2013), menjelaskan bahwa rata-rata belajar siswa kelas V lebih tinggi dengan

menggunakan model Talking Stick daripada menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dari sepuluh hasil penelitian yang terpublikasi dalam Jurnal Nasional ternyata Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Kefektifan ini terjadi karena model pembelajaran Talking Stick lebih menyenangkan dan membuat peserta didik aktif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick adalah sebagai berikut. Guru menjelaskan materi tentang IPS. Kemudian guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas yang akan diberikan oleh guru. Siswa bersama dengan kelompoknya mengerjakan tugas dengan teliti, bertanggung jawab dan jujur. Setelah siswa mengerjakan tugas dengan kelompoknya, kemudian guru akan menguji pengetahuan individu siswa dengan bantuan alat berupa tongkat. Tongkat tersebut akan digulirkan ke setiap siswa, jika siswa menerima tongkat tersebut maka wajib menjawab pertanyaan dari guru. Pertanyaan yang diberikan seputar materi IPS yang telah dijelaskan guru. Permainan tongkat haruslah menyenangkan dan dapat diselingi permainan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa akan merasa lebih senang ketika belajar dan tidak merasa bosan. Model pembelajaran Talking Stick sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar, karena siswa SD senang belajar sambil bermain. Apabila siswa sudah merasa nyaman dan senang ketika belajar, maka motivasinya akan meningkat. Hal itu akan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh akan meningkat dan optimal.

Jika dengan menggunakan model Talking Stick tidak menyebabkan meningkatnya hasil belajar, maka solusi yang lain adalah guru dapat menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Model pembelajaran untuk Kurikulum 2013 sangat banyak dan beragam. Model pembelajaran Kooperatif sendiri memiliki banyak tipe, seperti Model STAD, Jigsaw, Group Investigation, Make a Match, TGT dan masih banyak lagi. Untuk itu guru harus cermat dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang cocok ketika mengajar.

- e. Paramita Nur Hayati (2017), Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X – IIS SMK Negeri 17 Surabaya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Dalam meningkatkan hasil belajar yang telah dijelaskan sejalan dengan apa yang dikemukakan Hosnan (2014 : 158), hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan siswa sesudah menempuh kegiatan belajar. Dimana hasil pembelajaran memiliki pengertian secara luas, hasil belajar kerap disama ratakan dengan prsetasi belajar, dan tidak dapat dipisahkan dari sikap belajar, sebab pembelajaran dapat merubah pola perilaku. Hasil belajar yang tergolong penting adalah peningkatan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) pada objek yang dipelajari, motivasi berprestasi, rasa percaya diri, dan kemampuan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh masyarakat.

Dalam hal melakukan penelitian ini, bertujuan ingin menafsirkan adanya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar akuntansi pada anak didik kelas X SMK. Mengenai analisis hasil penelitian yang terdapat di kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang hanya mendapatkan model pembelajaran sesuai dengan sekolah setempat.

Adapun hasil output SPSS versi 22 dengan melihat tabel uji independent t-test menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi t hitung adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa antar kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Terdapat nilai keseluruhan dari siswa kelas eksperimen 85,47, jumlah 32 siswa mendapatkan nilai diatas KKM atau tuntas. Melainkan di kelas kontrol terdapat nilai keseluruhan siswa 76,75, Dimana pada kelas kontrol terdapat 9 siswa yang tidak tuntas menjawab soal posttest dari 32 siswa.

“Karnia dkk, menjelaskan bahwa murid yang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Kadek Rai Puspitawangi dkk (2016), bahwa hasil belajar pada kelompok siswa yang telah diberi model pembelajaran *talking stick* yang berbantuan audio lebih baik dibandingkan siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional atau model pembelajaran langsung. Mendukung dari pernyataan peneliti tersebut, maka hasil penelitian pengaruh model pembelajaran *talking stick* ini juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam materi ekonomi kelas X SMK”.

Sejalan dengan pernyataan diatas, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMK. Secara umum pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat diterapkan secara berulang – ulang sehingga siswa mampu lebih paham menyerap pelajaran yang telah disampaikan. Hal ini juga didukung dengan adanya pemberian soal evaluasi diakhir agar siswa lebih paham dan tidak akan lupa dengan materi yang sudah diajarkan. Sedangkan pada kelas kontrol dimana guru hanya menggunakan materi yang satu arah sehingga siswa lebih cenderung kurang aktif atau dapat dikatakan yang aktif lebih aktif dan yang kurang aktif cenderung tertinggal.

Dikemukan dari pertemuan pertama pada kelas eksperimen, siswa dikondisikan untuk membuat kelompok dan kelompok tersebut akan mendapatkan *talking stick* dengan kondisi suasana kelas yang kondusif agar dapat memulai kegiatan pembelajaran, kemudian siswa diberikan pengarahan oleh guru untuk mengerjakan soal pretest kurang lebih 15 menit untuk menyelesaikan soal tersebut. Tahap berikutnya guru mulai menghubungkan materi konsep dasar manajemen dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian guru menetapkan tujuan pembelajaran disambung dengan memberikan materi konsep dasar akuntansi dan pemberian video terkait dengan materi pembelajaran.

Setelah guru menjelaskan materi kemudian guru membagi kelompok untuk mendapatkan *talking stick* yang disiapkan oleh guru, sekitar 15 menit masing – masing kelompok membaca materi dan kemudian siswa menutup

materi, dan guru memulai membagikan *talking stick* kepada siswa, dimana *stick* itu berhenti di salah satu kelompok maka perwakilan kelompok tersebut memberikan jawaban. Agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tersebut dalam materi yang sudah diajarkan. Sebelum materi diakhiri guru melakukan tinjauan ulang dengan memberikan soal evaluasi dan menarik kesimpulan. Sebelum pemberian *post test* diakhir guru memberikan *point* untuk kelompok yang mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta memberikan *point* untuk murid yang giat dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dimulai dengan pemberian *pretest* selama kurang lebih 15 menit. Setelah *pretest* selesai guru menerangkan materi yang akan diajarkan lalu diikuti dengan pemberian tugas kelompok dan mempresentasikan. Guru menentukan kelompok untuk mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan. Setelah materi sudah diajarkan dilanjutkan dengan pemberian *posttest* diakhir pertemuan. Dari adanya perlakuan yang berbeda dari dua kelas tersebut maka akan terlihat pengaruh dari perbedaan dua kelas yang telah diberikan perlakuan atau tidak diberi perlakuan.

- f. Rachmi Afriani (2017), Pengaruh Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Sintang

Hasil analisis terhadap lembar observasi ketelaksanaan model pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang dilaksanakan di kelas eksperimen berjalan dengan lancar. Saat pertemuan pertama dilakukan pendahuluan, dilanjutkan dengan menyampaikan materisistem organisasi

kehidupan secara singkat, lalu dilanjutkan dengan pemberian pretest. Selanjutnya pada pertemuan kedua dan ketiga dilaksanakan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan diberikan posttest pada pertemuan pertemuan keempat. Berdasarkan hasil yang diperoleh jika ditinjau dari siswa, model *talking stick* terlaksana 100% dan jika ditinjau dari guru terlaksana 92%.

#### Rekapitulasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan model *talking stick* yang ditinjau dari siswa diketahui bahwa semua aspek yang terdiri dari 8 aspek berhasil diterapkan dalam proses pembelajaran, karena siswa mengikuti proses belajar secara aktif dari awal sampai akhir pembelajaran berlangsung. Saat proses pembelajaran berlangsung peneliti menjelaskan model *talking stick* dengan jelas dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sedangkan keterlaksanaan model *talking stick* yang ditinjau dari guru diperoleh 11 aspek yang berhasil diterapkan dari 12 aspek selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran *talking stick* terlaksana dengan kategori sangat baik.

Hasil Belajar Siswa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest dikelas eksperimen yaitu 51,86 dan nilai rata-rata pretest kelas kontrol yaitu 49,44. Artinya, nilai rata-rata pretest kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen. Sedangkan hasil posttest diperoleh nilai rata-rata di kelas eksperimen 73,58 dan nilai rata-rata posttest kelas kontrol 63,33 (Tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan jumlah rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 21,72 point, sedangkan pada kelas kontrol

kenaikan rata-rata hasil belajar sebesar 13,89 point. Jika dibandingkan dengan pretest awal sebelum diberikan model pembelajarn *talking stick*, hasil belajar siswa yang nilainya lebih besar dari 73 hanya 1 siswa berubah menjadi 19 siswa yang nilainya lebih besar dari 73 saat diberikan posttest dari total 36 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol, hasil belajar siswa yang nilainya lebih besar dari 73 saat pretest hanya 1 siswa berubah menjadi 7 siswa saat posttest dari 36 siswa.

Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah konvensional. Menurut Manuaba, dkk(2014: 7) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *talking stick* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil belajar meningkat karena model pembelajaran *talking stick* mempunyai kelebihan yaitu siswa menjadi lebih senang, menimbulkan semangat dan minat belajar sehingga pembelajaran dapat diterima oleh siswa.

Belajar dengan model *talking stick* mampu memberikan daya ingat peserta didik lebih lama, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam menerima informasi pembelajaran yang disampaikan guru, berpikir aktif dalam belajar dan lebih termotivasi dalam bekerja kelompok. Ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis (uji t) terhadap nilai posttest. Sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $t_{hitung} = 5,394$  dan  $t_{tabel} = 1,994$ , artinya  $t$  hitung lebih besar dibandingkan dengan  $t$  table sehingga model pembelajaran *talking stick* yang diterapkan pada kelas eksperimen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem organisasi kehidupan kelas VII SMP Negeri 2 Sintang. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena model pembelajaran ini membuat siswa menyukai pembelajaran yang dilakukan dikelas, siswa aktif dalam mengeluarkan ide atau pendapat mereka, siswa lebih termotivasi dalam menerima materi pelajaran, memberikan semangat belajar bagi siswa serta sangat asik untuk diterapkan dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dan bisa lebih aktif pada saat belajar.

Hartati, dkk (2012: 6) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (Tongkat Berbicara) berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 2 Labuapi tahun ajaran 2011/2012. Berpengaruhnya model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dikarenakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas dan dalam pembelajaran ini, terdapat unsur permainan yang dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat diterima oleh siswa dan memungkinkan proses belajar menjadi lebih efektif. Besarnya pengaruh model *talking stick* terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan uji effect size.

Hasil nilai uji effect size ( $d$ ) sebesar 0,83. Nilai ini mengindikasikan bahwa model *talking stick* berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Adapun faktor yang menimbulkan pengaruh besar model pembelajaran ini

terhadap hasil belajar siswa diduga karena model pembelajaran *talking stick* yang diterapkan memiliki kelebihan diantaranya mengakibatkan suasana belajar di kelas akan lebih hidup dan menyenangkan karena didalam pembelajaran metode *talking stick* menggambarkan suasana pembelajaran yang inovatif, dan menantang siswa untuk memantapkan pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Gintoe (2015: 5) kelebihan model *talking stick* yaitu mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, mengasah pengetahuan serta pengalaman siswa dan membuat siswa lebih termotivasi dalam menerima materi pelajaran.

- g. Siti Mardiana (2015), Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 15 Kendari

Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*, sedangkan kelas kontrol menerapkan pembelajaran konvensional. Sebelum pembelajaran, terlebih dahulu siswa pada kedua kelas diberi *pre test* hasil belajar matematika siswa. Begitu pula pada akhir pembelajaran, siswa diberi *post test* hasil belajar matematika. Jumlah pertemuan dalam penelitian ini yaitu sebanyak delapan kali pertemuan, dengan enam kali pertemuan digunakan untuk proses pembelajaran. Dua kali pertemuan digunakan untuk tes hasil belajar matematika siswa yaitu *pre test* dan *post test* pada masing-masing kelas. Kedua kelas tersebut juga diberi materi yang sama dengan urutan yang sama. Materi yang diajarkan pada kedua kelas adalah lingkaran. Pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen adalah model

pembelajaran *Talking Stick* dan pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol adalah pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menyajikan suasana belajar yang aktif dan partisipatif dari siswa. Pada model pembelajaran *Talking Stick* menempatkan siswa dalam posisi sebagai pusat pembelajar, siswa diberi kesempatan untuk menggali pengetahuan dan menemukan konsepnya sendiri terkait dengan materi yang dipelajari. Pemahaman terhadap suatu konsep pembelajaran akan terlihat dari kecepatannya menerima pelajaran dan memecahkan permasalahan yang diberikan.

Dalam model pembelajaran *Talking Stick* siswa dilatih untuk berani mengungkapkan pikirannya di depan siswa lain, dari jawaban yang disampaikan oleh siswa secara langsung tersebut peneliti dapat mengetahui tingkat penguasaan konsep dari siswa sebelum diadakan suatu tes. Suasana belajar yang aktif dengan diselengi permainan tongkat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini menjadikan siswa tidak lagi bertindak pasif, sehingga siswa menjadi lebih kritis dan kreatif dalam mengembangkan ide-ide serta konsep konsep pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi siswa, dari pertemuan pertama sampai ke enam mengalami peningkatan dari kategori kurang sampai kategori baik. Pada pertemuan pertama kelompok eksperimen memiliki sedikit hambatan. Siswa membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang baru diterapkan di kelas. Siswa umumnya paham pada proses pembelajaran diskusi namun karena pembelajaran *Talking Stick* memiliki metode yang sedikit

berbeda, maka siswa butuh beradaptasi lagi dengan pembelajaran ini. Meski demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam bekerjasama dengan kelompoknya. Hal ini mengakibatkan siswa tersebut tidak secara aktif dalam proses pembelajaran. Penyerapan materi pelajaran punakhirnya belum maksimal. Namun dengan berjalannya waktu, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dan diminimalisir. Siswa diberikan bimbingan dan arahan serta diskusi dengan peneliti terkait pembelajaran di kelas, sehingga siswa lebih aktif dan merasa senang bekerja sama dengan kelompoknya.

Pertemuan kedua dan seterusnya, proses pembelajaran berjalan dengan lebih baik dan lancar. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan LKS pun lambat laun semakin berkurang. Siswa juga lebih memahami setiap tahap dalam pembelajaran *Talking Stick* yang diterapkan di kelas. Siswa telah menunjukkan sikap antusias dalam pembelajaran dan mulai merasa bertanggung jawab dalam mengerjakan LKS. Akibatnya tentu saja pemahaman siswa terhadap materi juga meningkat. Siswa yang tadinya membutuhkan bimbingan guru dalam memberikan kesimpulan juga telah mampu memberikan kesimpulan secara mandiri. Sehingga disimpulkan bahwa siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi terhadap suatu pembelajaran yang baru diterapkan. Hal ini didukung dengan persentase ketercapaian aspek yang diamati, yang secara keseluruhan meningkat dari pertemuan pertama.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap perilaku berkarakter siswa pada kelas eksperimen pada pertemuan kedua menunjukkan sebagian besar siswa sudah memiliki sikap dapat dipercaya, teliti, menghargai orang lain, bertanggung jawab secara individu dan sosial, adil dan peduli. Dari

proses pembelajaran juga diketahui beberapa siswa sudah memiliki keterampilan sosial yang baik. Hal ini ditunjukkan dari beberapa hal antara lain: (1) cara bertanya siswa yang sopan kepada guru maupun temannya, (2) siswa menghargai pendapat yang berbeda (3) siswa dapat memberikan ide atau pendapat yang baik, (4) siswa menjadi pendengar yang baik, dan (5) siswa dapat bekerja sama dengan teman yang lain. Meskipun ada beberapa siswa yang belum memiliki karakter tersebut namun hal ini dapat diatasi dengan cara diperingati, dinasehati dan dibimbing dengan baik, sehingga siswa yang bersangkutan dapat lebih tenang mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data yang diperoleh melalui tes hasil belajar matematika siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol , pada tes awal (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata yang lebih rendah dari pada nilai rata-rata yang diperoleh pada *posttest*. Hal ini mengindikasikan bahwa dari aspek rata-rata, model pembelajaran *Talking Stick* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol mampu memberikan pengaruh yang cukup baik dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar matematika siswa.

Selanjutnya, jika dibandingkan distribusi hasil tes belajar matematika siswa berdasarkan pengkategorian tingkat kemampuan belajar matematika pada data *pretest* dan *posttest*, maka diperoleh tingkat penguasaan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap materi persamaan garis lurus berdasarkan data *pretest* diperoleh bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi lebih banyak pada kategori cukup. Sedangkan tingkat penguasaan siswa pada materi lingkaran berdasarkan data *posttest*, diperoleh bahwa

tingkat penguasaan siswa terhadap materi lebih banyak pada kategori baik. Berdasarkan distribusi data *pretest* dan *posttest*, maka sangat jelas bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar matematika.

Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dilakukan uji hipotesis rata-rata nilai *N-Gain* hasil belajar siswa pada kedua kelas dengan menggunakan statistik uji *t sampel independent*. Dengan terlebih dahulu melewati uji prasyarat yaitu uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol serta uji homogenitas varians data kedua kelompok sampel. Berdasarkan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh untuk data hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji homogenitas varians data hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levenne* diperoleh bahwa data hasil belajar matematika kedua kelompok mempunyai varians homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis rata-rata data hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlihat bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan. Hal ini berdasarkan hasil uji *t* diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, secara signifikan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik peningkatannya dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Peningkatan hasil belajar matematika yang lebih

baik dari siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dibanding siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional secara langsung membuktikan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Tidak hanya berdasarkan analisis data melainkan juga hasil kajian teori yang telah dijabarkan sebelumnya.

- h. Sri Astuti (2015), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Kelas VIII SMP Islam Kepenuhan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi sistem gerak pada manusia kelas VIII SMP Islam Kepenuhan tahun pembelajaran 2014/2015. Berdasarkan Tabel 2 hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dan hasil *pretest* siswa kelas kontrol, dapat dilihat diantara kedua kelas tersebut untuk kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata yaitu 35,97, kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata yaitu 35,56. Kemudian dapat dilihat adanya perbedaan hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk kelompok eksperimen diperoleh rata-rata yaitu 79,44, sedangkan untuk kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata yaitu 59,44. Sebelum menarik kesimpulan, data tes hasil belajar siswa pada kedua kelas sampel dilakukan analisis secara statistik. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians terhadap hasil belajar kedua kelas sampel tersebut. Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *liliefors* pada taraf significant 0,05 Jika harga  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal. Dari perhitungan diperoleh  $L_{hitung}$  *posttest* untuk kedua kelas bernilai lebih kecil dari  $L_{tabel}$

( $L_{hitung} < L_{tabel}$ ). Untuk kelas eksperimen dengan nilai  $0,0973 < 0,1477$  dan kelas kontrol dengan nilai  $0,0986 < 0,1477$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Data yang telah berdistribusi normal, diuji homogenitasnya dengan menguji varians kedua sampel. Dari uji homogenitas nilai *posttest* didapat  $F_{hitung} = 1,02$  dan  $F_{tabel} = 1,765$ .

Demikian jika dibandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  maka kedua kelas memiliki nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) dengan perolehan  $1,02 < 1,765$ , maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh memiliki varians yang homogen. Kemudian dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata dengan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk menentukan perubahan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,734 > 1,998$  untuk  $\alpha = 0,05$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi sistem gerak manusia kelas VIII SMP Islam Kepenuhan tahun pembelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai yang tidak jauh berbeda dengan nilai masih dibawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 35,97 sedangkan kelas kontrol 35,56. Hal ini dikarenakan kedua kelas belum mempelajari materi sistem gerak pada manusia. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan awal siswa sebelum dikenai perlakuan adalah sama atau tidak terdapat pengaruh pengetahuan awal siswa terhadap hasil belajar pada

materi sistem gerak manusia, hal ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Rinawati, Rosyidi dan Probosari(2011: 9) bahwa tidak ada hubungan kemampuan awal terhadap hasil belajar biologi pada siswa kelas VIII SMP N 1 Jaten.

Berdasarkan perhitungan nilai *posttest* dapat dilihat perbedaan antara kedua kelas, yang mana kelas eksperimen dengan mean 79,44 artinya banyak siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen siswa lebih aktif karena menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Sedangkan pada kelas kontrol dengan rata-ratanya 59,44 karena menggunakan model pembelajaran konvensional. Nilai biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih tinggi dari pada yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Alviana (2013: 7) menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe *talking stick* lebih baik apabila dibandingkan dengan siswa yang diberi perlakuan secara konvensional. Pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* ini menjadikan siswa lebih aktif dalam menjawab soal, semangat dalam belajar serta memiliki rasa tanggung jawab. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki kelebihan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu siswa terlihat aktif dalam mengemukakan pendapat, aktif dalam menjawab pertanyaan dan aktif dalam bertanya. Kemudian kelebihan yang lain yaitu membuat siswa lebih memahami materi sehingga pemahaman siswa dapat meningkat dan hasil belajar siswa juga meningkat. Kemudian siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dalam

artikata siswa memberikan tanggapan positif terhadap model pembelajaran *talking stick* ini.

Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi sistem gerak pada manusia kelas VIII SMP Islam Kepenuhantahun pembelajaran 2014/2015.

- i. Suriani Siregar (2015), Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra Pada Materi Lingkaran.

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan aktivitas visual siswa sebagai hasil perlakuan antara penerapan model pembelajaran *talking stick* dengan model pembelajaran konvensional. Ada dua hal yang dibandingkan dalam penelitian ini, yaitu: 1) model pembelajaran *talking stick* dan metode pembelajaran konvensional dalam peningkatan hasil belajar siswa, 2) model pembelajaran *talking stick* dan metode pembelajaran konvensional dalam peningkatan aktivitas siswa.

Hasil Belajar Kemampuan utama yang diamati dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* pada konsep system indra manusia di SMANegeri 1 Puteri Betung adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa ditempuh dengan duatahap yaitu: Kemampuan Awal Siswa (pretest) dan hasil belajar diakhir pembelajaran (posttest) setelah didapat nilai pretest dan posttest dari kedua kelas penelitian dapat dilakukan uji normalitas Gain untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa terhadap system indra manusia. Rata-rata hasil analisis data pretest kedua kelas penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest kedua kelas terdistribusi normal dan homogen. Artinya kemampuan awal dari kelas

eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Setelah diperoleh nilai pretes dan postes pada kedua kelas dilakukan uji signifikansi peningkatan hasil belajar siswa. Untuk menguji signifikansi peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ditempuh dengan menguji rata-rata N-gain pada kedua kelas.

Perbedaan hasil belajar siswa signifikan antara kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan *talking stick* dan kelas kontrol yang dibelajarkan dengan konvensional. Hasil memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar diri siswa, dimana siswa di kelas model pembelajaran *talking stick* memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan dengan siswa di kelas metode konvensional. Dimana rata-rata N-Gain di kelas eksperimen 80,89 sedangkan di kelas kontrol 71,71. Perbedaan hasil belajar siswa ini di uji dengan uji t dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh  $t_{tabel} = 2,01$  dan  $t_{hitung} = 2,475$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan metode konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Putri Betung diterima.

Perbedaan ini dapat dikarenakan adanya perlakuan di kelas eksperimen yaitu penggunaan model pembelajaran *talking stick* membuat siswa lebih bersemangat dan lebih cepat mengerti, hal ini terlihat ketika siswa mendapat tongkat dan mendapat pertanyaan, siswa cenderung menjawab pertanyaan secara langsung dengan pemikirannya sendiri bahkan ada juga yang menjawab pertanyaan dengan mendemonstrasikan secara langsung tanpa diminta. Tidak ada ditemukan siswa yang tidak menjawab pertanyaan. Sebagian besar siswa

berusaha menjawab pertanyaan meskipun jawabannya salah atau kurang tepat. Hal ini dikarenakan siswa berada pada tahap operasiformal. Dimana pada tahap ini siswa mulai berpikir logis dan masalah-masalah dapat dipecahkan melalui eksperimentasi sistematis. Selain ini interaksi belajar mengajar antara siswa dan guru sangat baik, hal ini membuat suasana belajar dalam kelas menjadi lebih hidup sehingga siswa tidak merasa bosan saat proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfatul Aini (2010) dalam Siti Ma'rifah (2013) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran terasa semakin hidup saat guru akan memberikan tongkat kepada salah satu siswa. Semua siswa merasa senang jantung sehingga siswa akan terangsang untuk mengingat dan mempelajari lebih giat lagi materi yang telah disampaikan oleh guru.

Sedangkan pada kelas kontrol siswa memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut sehingga membuat siswa bosan, jenuh dan mengantuk dalam mengikuti proses belajar mengajar. Akibatnya siswa sulit untuk memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Perbedaan Aktivitas Visual Berdasarkan analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata aktivitas visual dikelas eksperimen 7,89 sedangkan dikelas Kontrol 6,00. Hasil analisis hipotesis menunjukkan pada kedua kelas terdapat perbedaan aktivitas visual antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbedaan aktivitas visual siswa di uji dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikan 0,05 dan  $df = n_1 + n_2 - 2$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,01$  dan  $t_{hitung} = 2,258$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan aktivitas visual siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan kelas kontrol menggunakan metode konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Putri Betung diterima. Perbedaan aktivitas visual siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol hal ini dapat disebabkan oleh penyajian materi sistem indra dengan model pembelajaran *talking stick* ini membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Tingginya peningkatan aktivitas siswa pada kelas eksperimen dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dialami siswa lebih optimal sehingga dapat memicu siswa menjadi aktif. Keaktifan siswa terlihat ketika siswa sedang melakukan membaca dan memahami kembali materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga siswa mempunyai kesiapan dalam menangkap materi yang diajarkan guru dengan metode ini dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar dan siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dalam suasana yang menyenangkan, merupakan model pembelajaran bekerja sama yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, Karena dalam model pembelajaran *talking stick* terdapat unsur permainan, metode ini menyenangkan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dapat meningkatkan motivasi siswa, sarana melatih keberanian siswa, melatih

kedisiplinan siswa, menghargai waktu untuk belajar. Yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan *talking stick* bukan terdapat pada tongkat yang digunakan dalam pembelajaran melainkan ada pengaruh model tersebut dalam membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa aktif, dalam proses pembelajaran terlihat suasana lebih hidup dikarenakan siswa lebih antusias dan siap menerima pembelajaran. Ini sesuai dengan pendapat Istarani (2013) menyatakan bahwa, siswa lebih cepat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru, siswa lebih menguasai materi karena diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia, daya ingat lebih baik sebab akan ditanya kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya dan siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran tersebut, jadi siswa yang mendominasi kelas tersebut sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

- j. Suryo Hartanto (2016), Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Batam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka didapatkan data nilai pada kelompok kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional dan kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Berdasarkan Table 1, nilai awal kelas kontrol dengan nilai maksimum 85 dan nilai minimum 8, dari nilai maksimum dan nilai minimum tersebut mempunyai jumlah 2333 dengan rata-rata nilainya adalah 55,55, sedangkan nilai diakhir kelas kontrol dengan nilai maksimum 85 dan nilai minimum 45,

dari nilai maksimum dan minimum tersebut mempunyai jumlah 2715 dengan rata-rata nilai adalah 64,64. Dari data di atas dapat disimpulkan nilai rata-rata akhir (*post-test*) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kemampuan awal (*pre-test*). Kemudian untuk nilai awal kelas eksperimen dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 0, dari nilai maksimum dan nilai minimum tersebut mempunyai jumlah 2272 dengan rata-rata nilainya adalah 54,09, sedangkan nilai diakhir kelas eksperimen dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 75, dari nilai maksimum dan minimum tersebut mempunyai jumlah 3735 dengan rata-rata nilai adalah 88,93. Dari data di atas dapat disimpulkan nilai rata-rata akhir (*post-test*) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kemampuan awal (*pre-test*).

Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas yaitu uji *KolmogorovSmirnov* dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic*. Berdasarkan perhitungan didapatkan hasil perhitungan pada Berdasarkan perhitungan uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen yaitu 0,074 0,050, sedangkan kelas kontrol yaitu 0,200 0,050. Karena semua nilai signifikansi 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* hasil belajar kelas eksperimen (VIII11) dan kelas kontrol (VIII10) berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas, nilai signifikansi *Levene Statistic* diperoleh 0,206 0,050. Karena nilai signifikansi 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Pada pengujian hipotesis, untuk hipotesis yang pertama akan diketahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick*

terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Batam. Dari pengujian hipotesis pertama didapatkan fakta bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Batam. Hal ini didukung oleh hasil penelitian untuk variabel hasil belajar diperoleh  $>$  yaitu  $11,244 > 2,019$ . Sesuai dengan kriteria keputusan, untuk hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, terbukti bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Batam.

Selanjutnya pada pengujian hipotesis yang kedua, akan diketahui apakah terdapat pengaruh penerapan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Batam. Dari pengujian hipotesis kedua didapatkan fakta bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Batam. Hal ini didukung oleh hasil penelitian untuk variabel hasil belajar diperoleh  $<$  yaitu  $-7,780 < 2,019$ . Sesuai dengan kriteria keputusan, untuk variabel hasil belajar ditolak. Sehingga tidak terdapat pengaruh penerapan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Batam.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, akan diketahui apakah terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Batam. Dari hasil pengujian didapatkan suatu fakta bahwa terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Batam. Hal ini didukung oleh perolehan  $t$  yaitu  $13,069 > 1,989$ . Sesuai dengan kriteria keputusan maka ditolak. Dengan demikian dapat membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Batam.

Terakhir pengujian hipotesis keempat. Pada pengujian ini akan diketahui apakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Batam. Dari hasil pengujian didapatkan suatu fakta bahwa model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Batam. Hal ini didukung oleh hasil penelitian untuk variabel hasil belajar diperoleh nilai signifikansi (2-tailed)  $< \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,050$ . Sesuai dengan kriteria keputusan

maka ditolak. Dengan demikian, terbukti bahwa model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Batam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Batam. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick* siswa menjadi lebih aktif dan komunikatif dalam belajar. Miftahul (2013: 225) ”Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat”. Armila Yosi (2014), Purna Bayu Nograho (2012),” model pembelajaran *Talking Stick* telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa”. Belajar secara berkelompok menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal-soal karena mereka dapat menyampaikan ide-ide serta pendapat masing-masing untuk menyelesaikan masalah matematika. Melalui model pembelajaran *Talking Stick* ini aktivitas siswa saat melaksanakan pembelajaran semakin meningkat. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata nilai hasil *posttest* lebih tinggi dari pada rata-rata nilai *pre-test* siswa. (Efirul Khusna .2014).

## **B. Hasil Temuan Keabsahan Data**

Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian sosial yang bersifat kualitatif, pengamatan menjadi teknik utama dan memiliki peran yang sangat signifikan. Melalui

pengamatan seorang peneliti bisa memahami keadaan objek mempelajari situasinya, menjelaskan dan menafsirkannya menjadi sebuah kesimpulan dan hasil penelitian

**Tabel 4.1 Hasil Temuan Keabsahan Data**

Nomor	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Tingkat keberhasilan	
			Berhasil	Tidak Berhasil
1	Bunga Octaveanry Nagara (2020),	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMK Grafika Yayasan Lektur.	√	-
2	Made Ramayanti(2014)	hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional.	√	-
3	Ni Ketut Trianti Lestari (2017),	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>Talking Stick</i> berbantuan lagu daerah berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Lodtunduh Kecamatan Ubud Tahun Ajaran 2016/2017.	√	-
4	Oktaviastuti Awalia Fajrin (2018),	Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model <i>Talking Stick</i> mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.	√	-
5	Paramita Nur Hayati (2017)	Penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh atau perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>talking stick</i>	√	-
6	Rachmi Afriani (2017)	Hasil belajar siswa yang menggunakan model	√	-

		pembelajaran <i>talking stick</i> lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah konvensional.		
7	Siti Mardiana (2015)	Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>Talking Stick</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII Smp Negeri 15 Kendari	√	-
8	Sri Astuti (2015)	Penelitian ini menunjukan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi sistem gerak pada manusia kelas VIII SMP Islam Kepenuhan tahun pembelajaran 2014/2015.	√	-
9	Suriani Siregar (2015)	Hasil penelitian terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antara siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran <i>talking stick</i> dengan siswa yang diajarkan melalui model konvensional pada konsep system indra	√	-
10	Suryo Hartanto (2016),	Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Batam.	√	-

Berdasarkan tabel di atas bahwa tingkat keberhasilan penelitian mengenai model pembelajaran *talking stik* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang di ambil dari 10 jurnal penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *talking stick*. dalam menggunakan model ini peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik, akan tetapi peserta didik berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memilih menerapkan model pembelajaran *talking stick* karena model ini memiliki beberapa kelebihan, salah satu kelebihan model *talking stick* adalah mampu menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan mereka dalam berbicara dan memahami materi pelajaran dengan cepat, serta mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Selain itu juga mampu menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan serta mengasah daya ingat peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Kegiatan pembelajaran dalam model pembelajaran hendaknya terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik fisik maupun mental untuk menghadapi kegiatan inti. Peserta didik perlu dipersiapkan untuk belajar karena peserta didik yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat dari pada peserta didik yang belum siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, pada tahap awal ini peneliti mengajak bertepuk semangat untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Karena motivasi merupakan keadaan internal manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Jadi motivasi ini suatu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat

mendorongnya melakukan tindakan belajar sehingga menyebabkan semangatnya peserta didik dalam melakukan proses belajar materi-materi pelajaran.

Kegiatan awal pembelajaran peneliti memulai dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik membaca basmallah dan do'a sebelum belajar bersama-sama. Kemudian peneliti mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran, mengabsensi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tepuk tangan, kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya jawab kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat awal pemahaman peserta didik.

Kegiatan Inti. Dalam kegiatan inti peneliti menerapkan model pembelajaran *talking stick* dengan langkah-langkah sebagai berikut: pembagian kelompok, penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, pemberian tugas kelompok, pengambilan tongkat dan memberikan ke peserta didik, pemberian pertanyaan kepada peserta didik yang memegang tongkat, memberikan konsep atau materi tambahan, dan kesimpulan.

Tahap pemberian tugas kelompok. setiap kelompok berdiskusi membahas materi yang diberikan oleh peneliti. Karena di dalam setiap kelompok ada yang mempunyai kemampuan tinggi dan kemampuan rendah, maka peserta didik yang berkemampuan tinggi menjelaskan kepada peserta didik yang berkemampuan rendah. Tahap menggulirkan tongkat kepada peserta didik. Peneliti mengambil tongkat yang telah disiapkan sebelum pembelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik tongkat tersebut akan digulirkan secara bergantian ke setiap peserta didik dengan diiringi lagu. Peserta didik yang memegang tongkat terakhir maka ia akan mendapat pertanyaan dari peneliti. Tahap pemberian pertanyaan kepada

peserta didik yang memegang tongkat terakhir. Pada tahap ini peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang memegang tongkat terakhir setelah lagu selesai. Kemudian kegiatan ini diulang dengan menggulirkan tongkat kembali sampai sebagian besar peserta didik mendapat pertanyaan. Peneliti menambahkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambahkan penjelasan materi berdasarkan pertanyaan yang tidak dipahami peserta didik. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Selanjutnya peneliti membagikan soal post test (tes akhir) untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik setelah metode pembelajaran *talking stick* pada siswa. Kegiatan akhir peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Memberi pesan moral kepada peserta didik. Menyanyikan lagu bersama-sama kemudian membaca hamdalah dan salam. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* menuntut peserta didik untuk bekerja sama dalam memahami materi secara berkelompok dan selalu siap dalam menghadapi situasi apapun termasuk mendapat pertanyaan dari peneliti sehingga peserta didik termotivasi untuk terus belajar dan mengasah kemampuannya. Dari hasil penelitian terbukti peserta didik terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *talking stick* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah

1. Penelitian ini dilaksanakan di tengah pandemi covid 19 sehingga penulis tidak dapat meneliti dengan menggunakan penelitian tindakan kelas langsung kepada siswa sehingga penulis hanya membahas 10 jurnal penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian penulis
2. Berdasarkan tabel di atas bahwa tingkat keberhasilan penelitian mengenai model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang di ambil dari 10 jurnal penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dari hasil penelitian terbukti peserta didik terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *talking stick* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.

#### B. Saran

Dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka dari

pengalaman selama melakukan penelitian, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan menyusun program pembelajaran yang lebih baik sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.
2. Bagi Peneliti Lain, diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.
3. Bagi kampus, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya dan diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan skripsi atau model pembelajaran yang digunakan dalam skripsi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. (2017). Pengaruh Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Sintang. *Jurnal; Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1(2), 42-48.
- Astuti, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi System Gerak Pada Manusia Kelas VIII SMP Islam Kepenuhan Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-4.
- Azizah. (2015). *Pengembangan pembelajaran kooperatif*, Surabaya : LKIS.
- Dalyono, M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1) , 85-91.
- Hamalik, O. (2012). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartanto, S. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Batam. *Jurnal PYTHAGORAS*, 5(1) , 12-19.
- Hayati, P. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X – IIS SMK Negeri 17 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3) , 1-6.
- Ikhsan, F. (2013). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Lestari, N. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Daerah Terhadap Hasil Belajar IPS, International. *Journal of Elementary Education*. Vol. 1 (4) , 90-297 .
- Majid, A. (2015). *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mantra, I. (2013). *Filsafat Penelitian & Metode Penlitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mardiana, S. (2015). Siti Mardiana (2015), Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp

- Negeri 15 Kendarim. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(3) , 125-138.
- Muslich, M. (2016). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Octaveanry, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMK Grafika Yayasan Lektur. *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan*, 7(1) , 58-67.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Ramayanti, M. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Eksperimen pada Materi Bilangan Bulat di Kelas VII SMPN 1 Sausu). *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 2(2) , 1-8.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra Pada Materi Lingkaran. *Jurnal Biotik*, 3(2) , 100-106.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. (2014). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sumantri, M., & Permana, J. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Universitas Terbuka.
- Suparwoto. (2014). *Sains dan Kajian Filsafat*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Surakhmad. (2014). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, H.B., Umar, K., & Panjaitan, K. (2014). *Variabel Penelitian Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*. Jakarta: Ina Publikatama.

**Lampiran 1****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi :**

Nama : FERINA BR SINAGA  
 NPM :1602070008  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Kwala Sawit, 11 Februari 1999  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Alamat : Alfalah III  
 Anak Ke : 4 dari 4 Bersaudara

**Nama Orang Tua :**

Nama Ayah : Kelamer Sinaga  
 Nama Ibu : Suriani S.Pd  
 Alamat : Afd III Air Tenang, kab Langkat

**Pendidikan Formal :**

1. SD Negeri 058114 kwala sawit Tamat Tahun 2010
2. SMP Swasta Ampera Tamat Tahun 2013
3. SMA Negeri 1 Padang Tualang Tamat Tahun 2016
4. Tahun 2016-2020, Tercatat sebagai Mahasiswa Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2020  
 Hormat Saya

**FERINA BR SINAGA**

## Lampiran 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Akuntansi  
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ferina Br. Sianga  
NPM : 1602070008  
Prog. Studi : Pendidikan Akuntansi  
Kredit Kumulatif : 140 SKS

IPK= 3,51

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i> terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL SMK PAB-2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020	
	Pengaruh Media Pembelajaran Animasi <i>Powtoon</i> dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> terhadap Hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL SMK PAB-2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020	
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Number Heads Together</i> terhadap terhadap Hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Februari 2020  
Hormat Pemohon,

Ferina Br. Sianga

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 3



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056 Ext.22,23,30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Ibu Ketua & Sekretaris  
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 di –  
 Tempat



*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ferina Br Sinaga  
 NPM : 1602070008  
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/trisalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Media Pembelajaran Animasi *Powtoon* dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Drs. H. Sulaiman Effendi, M.Si

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Maret 2020  
 Hormat Pemohon,

**Ferina Br Sinaga**

## Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
 - Asli untuk Dekan / Fakultas  
 - Duplikat Untuk Ketua / Prog. Studi  
 - Triplikat Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

## Lampiran 4

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : /IL.3-AU /UMSU-02/F/2020  
Lamp : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ferina Br Sinaga  
N P M : 1602070008  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Animasi *Powtoon* dengan Menggunakan Model pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK1 SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

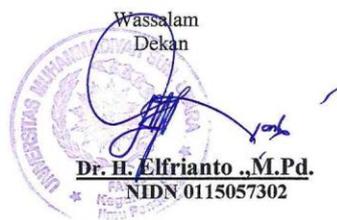
Pembimbing : Drs. H. Sulaiman Effendi, M.Si

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **04 Maret 2021**

Medan, 09 Rajab 1441 H  
04 Maret 2020 M

Wassalam  
Dekan

  
**Dr. H. Elfrianto, M.Pd.**  
NIDN 0115057302

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**

## Lampiran 5



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fdp@umsu.ac.id](mailto:fdp@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ferina Br Sinaga  
NPM : 1602070008  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Proposal : Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Powtoon Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020  
Dosen Pembimbing : Drs. H. Sulaiman Effendi M.Si

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
17/03/2020	Latar belakang masalah harus ada data awal dan bukti ada masalah Permasalahan di latar belakang harus tergambar di identifikasi masalah	
27/03/2020	Batasan masalah harus jelas sesuai dengan topic proposal Rumusan masalah konsisten dengan tujuan penelitian	
25/04/2020	Teori dan referensi penelitian harus ada minimal 15 buku yang update. Dan harus ada diambil dari jurnal yang relevan Metode dan model penelitian harus jelas Instrument penelitian harus divalidasi	
01/05/2020	Referensi semuanya harus tertulis pada daftar pustaka Penulisan kata dan kalimat dan tanda baca sesuai dengan EYD/ ejaan yang disempurnakan	
03/05/2020	ACC UNTUK DISEMINARKAN	

Medan, 05 Mei 2020

Ketua Program Studi  
Pendidikan Akuntansi

(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

Dosen Pembimbing

(Drs. H. Sulaiman Effendi M.Si)

## Lampiran 6



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ferina Br Sinaga  
 NPM : 1602070008  
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Adalah benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada :

Hari : Sabtu  
 Tanggal : 09 Mei 2020

Dengan Judul Proposal

**“Analisis Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”**

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan/diberikan Kepada Mahasiswa yang bersangkutan, smoga Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas dapat segera mengeluarkan surat izin riset mahasiswa tersebut. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik kami ucapkan banyak terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Dikeluarkan di : Medan

Pada Tanggal : 29 Juni 2020

Wassalam

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Akuntansi

Dra Ijah Mulyani Sihotang.,M.SI

## Lampiran 7



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**  
**PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI**

Pada hari ini Sabtu Tanggal 09 Mei 2020 telah diselenggarakan Seminar Prodi Pendidikan Akuntansi menerangkan bahwa:

Nama : Farina Br Sinaga  
 NPM : 1602070008  
 Judul Proposal : Pengaruh Media Pembelajaran Animasi *Powtoon* Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AKL SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Disetujui/tidak disetujui\*)

No	Argument/Komentar/Saran
Judul	Judul disempurnakan, karena penelitian ini lebih diarahkan pada penelitian pustaka
Bab I	1. LBM tidak lagi mengkaitkan dengan pembelajaran disekolah, boleh menggunakan referensi penelitian terdahulu ( orang lain) 2. Identifikasi masalah sesuaikan dengan masalah yang muncul dilatar belakang masalah 3. Batasan masalah: hanya untuk materi saja 4. Rumusan dan tujuan penelitian disinkronkan
Bab II	1. Teori sudah boleh, tidak usah dirubah dan tambah sub judul Media Pembelajaran Animasi <i>Powtoon</i> Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> 2. Kerangka konsepnya dirubah ( sesuaikan dengan judul) 3. Tidak pakai hipotesis
Bab III	Penelitian ini penelitian kualitatif, jadi pelajari pedoman penulisan penelitian kualitatif yang sudah di share pada wa ACC.
Lainnya	Penulisan ikuti panduan
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Disetujui <span style="float: right;"><input type="checkbox"/> Ditolak</span> <input checked="" type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Medan, 09 Mei 2020

**TIM SEMINAR**

Ketua,

**Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si**

Pembimbing,

**Drs. H. Sulaiman Effendi M.Si**

Sekretaris,

**Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si**

Pembahas,

**Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si**

## Lampiran 8



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah in:

Nama : Ferina Br Sinaga  
 NPM : 1602070008  
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Model Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,



(FERINA BR SINAGA)

## Lampiran 9



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada : Yth. Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Akuntansi  
FKIP UMSU  
Prihal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ferina Br Sinaga  
N PM : 1602070008  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

“Pengaruh Media Pembelajaran Animasi powtoon dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”

Menjadi :

“Analisis Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Juni 2020  
Hormat Pemohon, Pendidikan

Menyetujui :  
Dosen Pembimbing

Drs. H. Sulaiman Effendi, M.Si

Ferina Br Sinaga

Diketahui Oleh:  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Akuntansi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

## Lampiran 10



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## PENGESAHAN PROPOSAL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Prodi Pendidikan Akuntansi Yang Diselenggarakan Pada Hari Sabtu Tanggal 09 Mei 2020 Menerangkan Bahwa:

Nama : FERINA BR SINAGA  
 NPM : 1602070008  
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
 Judul Proposal : Analisis Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa  
 Proposal dinyatakan syah dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke skripsi

Medan, 11 Juli 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Sekretaris

(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

(Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si)

Pembimbing

Pembahas

(Drs. H. Sulaiman Effendi, M.Si)

(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

## Lampiran 11



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 1131/II.3/UMSU-02/F2020 Medan, 26 Syawal 1441 H  
Lamp. : -- 18 Juli 2020 M  
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth.:  
Bapak/Ibu **Kepala Perpustakaan UMSU**  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Ferina Br Sinaga**  
NPM : 1602070008  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Penelitian : Analisis Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

Dekan  
  
**Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.**  
NIDN : 0115057302

Tembusan :  
- Peringgal

## Lampiran 12



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: ~~1577~~/KET/IL.9-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Ferina br sinaga  
**NPM** : 1602070008  
**Univ./Fakultas** : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Akuntansi/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

*"Analisis Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa"*

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Muharram 1442 H  
03 September 2020 M

**Kepala UPT Perpustakaan,**

**Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd**

## Lampiran 13



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Ferina Br Sinaga  
N.P.M : 1602070008  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
03 Juli 2020	Perhatikan susunan struktur skripsi penelitian kualitatif sesuai dengan Pedoman FKIP	
13 Juli 2020	Uraikan teori-teori yang terdapat di dalam jurnal	
11 Agustus 2020	Jelaskan perbandingan antara jurnal satu dengan jurnal yang lain.	
19 Agustus 2020	Membuat Analisis jurnal dari yang Umum menjadi khusus	
22 Agustus 2020	Kesimpulan dan Saran	
25 Agustus 2020	ACC Silang.	

Diketahui / Disetujui  
Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi

(Dra. Ijah Mulyani Sibotang, M.Si)

Medan, 29 Agustus 2020

Dosen Pembimbing  
  
(Drs. H. Sulaiman Effendi, M.Si)

## Lampiran 14

Analisis model pembelajaran talking stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa

### ORIGINALITY REPORT

<b>5%</b>	<b>5%</b>	<b>1%</b>	<b>2%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>www.journal.unrika.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>digilib.unila.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>ejournal.unikama.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>eprints.unm.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>repo.iain-tulungagung.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>fr.scribd.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.ar-raniry.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<b>repository.upi.edu</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>12</b>	<b>www.slideshare.net</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>13</b>	<b>unmas-library.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>14</b>	<b>digilib.unimed.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>15</b>	<b>ejournal.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>16</b>	<b>repository.umy.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

17	<a href="http://andiedison.blogspot.com">andiedison.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
18	<a href="http://conference.unsri.ac.id">conference.unsri.ac.id</a> Internet Source	<1%
19	<a href="http://jurnal.unimed.ac.id">jurnal.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1%
20	<a href="http://holihunikanmgeo.blogspot.com">holihunikanmgeo.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
21	<a href="http://simki.unpkediri.ac.id">simki.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	<1%
22	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1%
23	<a href="http://dadankpgsd.blogspot.com">dadankpgsd.blogspot.com</a> Internet Source	<1%